

Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Implementasi Kurikulum yang Berdaya Saing

Pebru Alim Tufando, Nurfuadi

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

februalimtufando10@gmail.com, nurfuadi@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

Islamic Education has a very important role in shaping the character, morality and spiritual values of Muslim individuals. In facing modern-day challenges, implementing a competitive curriculum is very important to ensure that Islamic Education provides optimal benefits. A competitive curriculum must be able to combine Islamic religious values with contemporary educational needs and provide a comprehensive understanding to students. This article aims to explore various strategies and approaches to increase the effectiveness of Islamic religious education through the implementation of a competitive curriculum. Through a literature study approach, we present an in-depth review of concepts, challenges and solutions that can be applied in the context of Islamic religious education. We conclude that the implementation of a competitive curriculum in Islamic education has great potential to improve the quality of education, prepare students to face the challenges of the times, and form a generation of quality Muslims. Thus, this article provides comprehensive and in-depth insight into the importance of implementing a competitive curriculum in the context of Islamic religious education.

Keywords: *Islamic Education, Curriculum, Effectiveness, Competitiveness*

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan nilai-nilai spiritual individu Muslim. Dalam menghadapi tantangan zaman modern, implementasi kurikulum yang berdaya saing menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa PAI memberikan manfaat yang optimal. Kurikulum yang berdaya saing harus mampu menggabungkan nilai-nilai agama Islam dengan kebutuhan pendidikan kontemporer dan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi dan pendekatan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Agama Islam melalui implementasi kurikulum yang berdaya saing. Melalui pendekatan studi literatur, kami menyajikan tinjauan mendalam tentang konsep, tantangan, serta solusi yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Agama Islam. Kami menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum yang berdaya saing dalam pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman, dan membentuk generasi Muslim yang berkualitas. Dengan demikian, artikel ini memberikan wawasan yang komprehensif dan mendalam tentang pentingnya implementasi kurikulum yang berdaya saing dalam konteks pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kurikulum, Efektivitas, Berdaya Saing

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan nilai-nilai spiritual individu Muslim. Untuk memastikan bahwa PAI memberikan manfaat yang optimal dalam menghadapi tantangan zaman modern, implementasi kurikulum yang berdaya saing menjadi sangat penting. Kurikulum yang berdaya saing harus mampu menggabungkan nilai-nilai agama Islam dengan kebutuhan pendidikan kontemporer dan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa. Kurikulum merdeka, sebagai suatu pendekatan, memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sumber daya yang dimilikinya, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan penting (Ahmad Rifa'i, 2022).

Pendidikan, menurut Undang-Undang no. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, adalah usaha sadar dari generasi tua untuk mengembangkan potensi yang dimiliki generasi muda, termasuk pengetahuan, pengalaman, kecakapan, dan keterampilan agar mereka siap menjalani peran hidup mereka dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Kurikulum merancang segala aspek proses pembelajaran, termasuk materi, metode, dan tujuan, agar pendidikan dapat mencapai tujuan tertentu.

Peran guru dalam implementasi kurikulum di sekolah sangatlah penting. Jika guru dan pihak terkait lainnya tidak mendukung implementasi dengan baik, maka kurikulum tidak akan berhasil secara maksimal. Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan utama: pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pengembangan program melibatkan program pembelajaran, bimbingan dan konseling, serta remedial. Pelaksanaan pembelajaran mencakup interaksi antara peserta didik dengan lingkungan mereka untuk menciptakan perubahan perilaku yang positif. Evaluasi merupakan proses penilaian yang dilakukan selama pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, implementasi kurikulum PAI harus dilakukan dengan matang dan memperhatikan tujuan, materi, metode, dan evaluasi dengan cermat (Azhari, 2019).

Kurikulum yang berdaya saing harus mencerminkan kesinambungan antara nilai-nilai agama Islam dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Melalui artikel ini, kami akan mengeksplorasi berbagai strategi dan pendekatan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam melalui implementasi kurikulum yang berdaya saing. Dengan pendekatan studi literatur, kami akan menyajikan tinjauan mendalam tentang konsep, tantangan, serta solusi yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan agama Islam.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif dan mendalam tentang pentingnya implementasi kurikulum yang berdaya saing dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Kami juga akan menyajikan strategi praktis yang dapat diterapkan oleh para pengambil kebijakan pendidikan, praktisi pendidikan, dan pihak terkait lainnya. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang lebih

besar dalam membentuk generasi Muslim yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori studi kepustakaan, yang merupakan kegiatan mengumpulkan materi yang terkait dengan penelitian dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, literatur, dan penulis. Tujuan dari studi kepustakaan adalah untuk memperoleh informasi yang bersifat teoritis, sehingga peneliti memiliki dasar teori yang kokoh sebagai hasil dari penelitian ilmiah (moto, 2019). Metode deskriptif digunakan untuk merangkai penelitian ini dengan cara menggambarkan dan menjelaskan variabel yang ada di lapangan, berdasarkan kajian pustaka dari berbagai sumber. Peneliti mengumpulkan dan mencari data dari berbagai hasil penelitian yang diterbitkan dalam jurnal dan artikel ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Penulis menggunakan analisis deskriptif, di mana data yang telah dikumpulkan dievaluasi dan dianalisis secara sistematis dan mendalam, kemudian disusun secara naratif agar mudah dipahami oleh pembaca dan informasi dapat disampaikan dengan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Implementasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky menyatakan bahwa implementasi merupakan pengembangan kegiatan yang menyamakan satu dengan yang lainnya (Firdiyanti, 2018). Secara sederhana, implementasi kurikulum dalam konteks pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menguasai isi bidang studi, memahami karakter siswa, menjalankan pembelajaran yang mendidik dan menggembirakan, serta mengembangkan profesionalisme dan kepribadian guru secara kontinyu dan berkesinambungan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perluasan ilmu pengetahuan (Salman Alfarisi, 2020).

Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum dikenal dengan istilah "manhaj", yang berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka (Helmi, 2016). Definisi kurikulum dalam pandangan modern mencakup program pendidikan yang tidak hanya terbatas pada bidang studi dan kegiatan belajar, tetapi juga mencakup segala hal yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan (Salman Alfarisi, 2020).

Dalam konteks pendidikan Agama Islam, kurikulum berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam membimbing peserta didik menuju tujuan tertinggi pendidikan agama Islam, dengan akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses pendidikan agama Islam harus merujuk pada konseptualisasi manusia paripurna (insan kamil) yang tersusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan agama Islam (Salman Alfarisi, 2020).

Tujuan pendidikan Agama Islam secara umum adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam (Salman Alfarisi, 2020). Ruang lingkup pendidikan Agama Islam di sekolah mencakup materi Al-Quran dan Hadis, Aqidah/Tauhid, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang mencerminkan perwujudan keserasian hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, dan lingkungannya (Salman Alfarisi, 2020).

Karakteristik kurikulum pendidikan Agama Islam mencakup sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia, mewujudkan tujuan pendidikan Agama Islam, realistik, tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, dan memperhatikan aspek pendidikan perilaku yang bersifat aktivitas langsung (Abdul Majid, 2005).

Implementasi Kurikulum PAI dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Soedijarto (1998) mengungkapkan bahwa sebuah proses pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman tentang hal yang dipelajari (learning to know), keterampilan untuk melakukan tindakan atau aktivitas tertentu (learning to do), kemampuan untuk mandiri dan mandiri (learning to be), dan keterampilan untuk hidup bersama dalam masyarakat (learning to live together). Dengan demikian, hasil pembelajaran diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang mampu menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh, mengembangkan diri mereka secara holistik, dan mengaplikasikan pemahaman mereka dalam kehidupan sehari-hari (Suryo, 1998).

Proses implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Ada beberapa faktor yang mendukung implementasi kurikulum PAI, yang meliputi:

- a. Faktor Guru: Guru memiliki peran penting dalam pendidikan dan menempati posisi yang signifikan sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan. Selain mengajar, guru juga bertindak sebagai pembimbing, memberikan arahan, dan mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru memainkan peran kunci dalam implementasi kurikulum dan berkontribusi langsung pada transformasi sekolah sebagai sistem sosial. Keberhasilan pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan faktor guru merupakan salah satu yang paling menentukan. Colin J. Marsh (1980) dalam "Curriculum Process in The Primary School" mengidentifikasi lima unsur yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah, di antaranya adalah dukungan kepala sekolah, dukungan dari rekan guru, dukungan dari peserta didik, dan dukungan dari orang tua atau wali murid. Dari kelima unsur tersebut, faktor guru memegang peran krusial dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas.
- b. Faktor Peserta Didik: Peserta didik merupakan individu yang membawa berbagai faktor internal yang memengaruhi kemampuan mereka untuk

belajar. Faktor-faktor ini mencakup bakat, pengetahuan, sikap, usia, jenis kelamin, dan latar belakang sosial ekonomi.

- c. Faktor Lingkungan: Keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik dan sosial. Sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Lingkungan sekolah yang meliputi hubungan antara kepala sekolah, guru, peserta didik, dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan agama Islam. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran agama Islam dan membantu dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, implementasi kurikulum yang berdaya saing dalam pendidikan agama Islam dapat berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyeluruh, yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan holistik peserta didik.

Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Kurikulum

Meningkatkan efektivitas pendidikan Agama Islam melalui penerapan kurikulum yang kompetitif merupakan sebuah tantangan yang krusial dalam menghadapi dinamika zaman. Dalam era globalisasi ini, di mana perubahan terjadi dengan cepat, pendidikan agama menjadi landasan moral dan etika yang sangat penting bagi individu Muslim. Oleh karena itu, implementasi kurikulum yang berdaya saing menjadi kunci untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik.

Kurikulum yang berdaya saing dalam konteks pendidikan Agama Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Salah satu strategi utama dalam meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam adalah dengan memastikan bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan perkembangan terkini dalam masyarakat dan dunia Islam. Hal ini melibatkan pengembangan kurikulum yang dinamis dan adaptif, yang mampu menanggapi perubahan sosial, teknologi, dan budaya.

Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif juga menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam. Guru perlu menggunakan pendekatan yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama Islam.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam. Pemanfaatan platform digital, aplikasi mobile, dan media sosial dapat memperluas aksesibilitas terhadap materi pembelajaran dan membantu peserta didik untuk belajar secara

mandiri. Teknologi juga dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi peserta didik.

Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pendidik juga menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam. Guru perlu terus mengembangkan keterampilan pedagogisnya serta memperbaharui pengetahuannya tentang perkembangan terbaru dalam ilmu agama Islam. Dengan demikian, guru dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam proses pembelajaran dan mampu menginspirasi peserta didik untuk mencapai potensi maksimalnya dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Secara keseluruhan, meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam melalui implementasi kurikulum yang berdaya saing membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan pengembangan kurikulum yang relevan, penerapan metode pembelajaran inovatif, integrasi teknologi, dan pengembangan profesional bagi para pendidik. Dengan langkah-langkah ini, pendidikan agama Islam dapat menjadi lebih relevan, menarik, dan bermanfaat bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman modern.

KESIMPULAN

Dalam era globalisasi dan perubahan yang cepat, pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan nilai-nilai spiritual individu Muslim. Implementasi kurikulum yang berdaya saing menjadi krusial dalam memastikan bahwa PAI mampu memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik.

Melalui analisis dalam artikel ini, kami menyoroti pentingnya integrasi antara nilai-nilai agama Islam dengan kebutuhan pendidikan kontemporer dalam implementasi kurikulum. Kurikulum yang berdaya saing harus mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam sambil mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi.

Kami juga menggarisbawahi peran guru yang sangat penting dalam implementasi kurikulum PAI. Dukungan dan keterlibatan aktif dari semua pihak terkait, termasuk guru, sekolah, dan masyarakat, sangatlah vital dalam memastikan keberhasilan implementasi kurikulum yang berdaya saing.

Dengan demikian, artikel ini menyoroti bahwa implementasi kurikulum yang berdaya saing dalam pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan zaman, dan membentuk generasi Muslim yang berkualitas. Oleh karena itu, langkah-langkah yang tepat dalam implementasi kurikulum PAI harus diambil dengan sungguh-sungguh untuk mencapai efektivitas yang optimal dalam pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rifa'i, N. E. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal syntax admiration*, 1007..

- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Persepektif Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992.
- Azhari, Z. (2019). *Implemetasi kurikulum PAi di Sekolah*. Dosen Stit hingga, 13. Depok. *Jornal Of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 3, 5.
- Firdiyanti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Lampung: Gre Publishing.
- Firman, A. J. (2020). Model Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum PAI di SMP Muhammadiyah 1
- Hamalik, O. (2009). *Dasar-Dasar pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hatim, M. (2018). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. *EL-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 140.
- Helmi, J. (2016). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full DayMSchool. *Jurnal Pendidikan*, 25.
- Majid, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan . *Indonesian Journal Of Primary Education* , Vol. 3 No 1.
- Muhaimin. (2006). *Nuansa Baru Pendidkan Islam* . Jakarta: Raja Grafindo.
- Mujtahid. (2011). Pendekatan Penerapan Kurikulum PAI. *Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Noorzanah. (2017). Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam. *Ittihad*, 68.
- Salman Alfarisi. (2020). Analisis Penegembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah. *Jurnal Rayah Al-Islam*, 04.
- Suryo Subroto, *Sistem Pengajaran dengan Modul*, Bina Aksara, Bandung, 1998.
- Tafsir, A. (2013). *Penelitian Pada Pendidikan Agam Islam*. Studium General Program Magister PAI UIN Jakarta.
- Tafsir, A. (6 November, 2013). *Penelitian Pada Pendidikan agam Islam* . Studium General, program Magister PAI UIN Jakarta .
- Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum And Instruction*. London: The University Of Chicago Press.